



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 3 SD

Oleh:

Ardina Nurul Hidayah¹, Duwi Nuvitalia²

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

*Email: ardinanurul4@gmail.com – duwinuvitalia@upgris.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2661>

Article info:

Submitted: 15/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Pendidikan menjadi suatu proses pembelajaran di sekolah menjadi hal yang dibutuhkan setiap manusia. Model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan mengimplementasikan *student center*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah pada mata pelajaran matematika. Keaktifan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan nyata menjadi dampak rendahnya hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas III B SDN Pedurungan Kidul 01. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experiment design* dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan nilai tertinggi sebelum diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* adalah 72 dan terendah 42. Kemudian untuk rata-rata hasil tes siswa adalah 58,07. Hasil analisis data setelah diberikan perlakuan, siswa mendapatkan nilai terendah yaitu 76 dan tertinggi 96, sedangkan untuk rata-rata nilainya adalah 84,43. Nilai rata-rata *posttest* yang memiliki selisih yang cukup besar dengan nilai rata-rata *pretest* menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan CRT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 3 SD N Pedurungan Kidul 01.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, PBL, *Culturally Responsive Teaching*, CRT, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian dari proses yang dibutuhkan untuk mendapatkan keseimbangan serta kesempurnaan dalam perkembangan setiap individu dan juga masyarakat luas (Nurkholis, 2013). Proses pendidikan juga sebagai tempat untuk individu dalam memahami diri mereka, mengatasi tantangan hidup dan juga mencapai harapan terbaik dalam hidup. Seorang manusia yang mampu berkembang secara optimal mereka akan memberikan kontribusi yang baik dalam lingkup bermasyarakat, sehingga pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang maju dan sejahtera.

Pendidikan yang sering dijumpai yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik (Junaedi Ifan, 2019). Usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik dapat berupa materi yang akan disampaikan, penggunaan metode yang sesuai dengan



karakteristik peserta didik, model pembelajaran yang menarik dan menciptakan suasana belajar yang asyik serta menyenangkan agar peserta didik mampu menguasai materi yang sudah diajarkan.

Seorang guru mampu memilih model dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Namun saat ini masih banyak pendidikan di Indonesia masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang konvensional atau *teaching center*. Menurut (Hariyanti et al., 2024) model pembelajaran yang berpusat pada guru akan memberikan batasan pada peserta didik dalam mengeksplor lebih dalam potensi belajar mereka. Hal ini mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memaksimalkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pemecahan masalah yang menjadi hal penting dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang kurang menarik dan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi dalam kehidupan sehari-hari masih rendah sehingga tingkat berpikir kritis siswa juga ikut tergolong rendah. Rendahnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh soal latihan yang diberikan tidak mengandung tingkatan soal yang sulit dan tidak memberikan suatu permasalahan didalamnya sehingga peserta didik sulit untuk memahami konsep masalah satu teri dalam implementasi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam temuan di lapangan, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menjadi upaya nyata yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. *Problem Based Learning* menjadi model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, mampu mengeksplor materi pembelajaran sehingga dapat menemukan penyelesaian masalah yang telah disajikan secara kolaboratif. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik dalam menyelesaikan penyelesaian masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih memahami konsep materi daripada harus menghafal materi (Dynawantika et al., 2018).

Model pembelajaran PBL menurut (Fauzia, 2022) dengan berbantuan media konkret menjadi suatu usaha yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini memberikan permasalahan yang nyata sebagai langkah pembuka dalam suatu proses pembelajaran. Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari akan mendorong peserta didik dalam mengumpulkan informasi dan mengkolaborasi pengetahuan baru yang didapatkannya. Penggunaan media konkret akan membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran matematika yang masih abstrak sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan secara langsung. Sehingga model PBL mampu melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menurut (Hamdalia Herzon et al., 2017) yaitu (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap orientasi peserta didik pada masalah, guru memberikan masalah berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan bersifat nyata. Pada tahap yang kedua, guru membentuk peserta didik dalam satu kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang untuk menyelesaikan permasalahan yang telah disediakan. Selanjutnya pada tahap ketiga guru sebagai fasilitator membimbing peserta didik selama proses penyelesaian masalah agar arah peserta didik tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap keempat peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi penyelesaian masalah dengan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan umpan balik. Tahap terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilaksanakan yaitu guru bersama peserta



didik merefleksikan pembelajaran dan penyelesaian masalah yang telah ditemukan. Kemudian guru juga memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Model pembelajaran PBL dikolaborasikan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran matematika materi pengukuran panjang. Pendekatan CRT merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memperhatikan keanekaragaman budaya dan latar belakang dalam lingkungan belajar (Andriansyah & Sulistyowati, 2024). Penerapan pendekatan CRT pada peserta didik diharapkan dapat mengenalkan budaya dan kebiasaan disekitar lingkungannya serta mengurangi dampak negatif dari budaya luar yang masuk ke Indonesia. Selain itu proses pembelajaran yang memanfaatkan kebudayaan yang ada di sekitar peserta didik seperti makanan khas dapat menjadikan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2023) bahwa pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dinilai dari hasil belajar pretest dan posttest. Kemudian pada aspek afektif yang merupakan penilaian sikap selama pembelajaran terjadi. Kemudian pada aspek psikomotorik yang dinilai dari LKPD yang sudah dikerjakan, presentasi, dan keaktifan dalam memberikan umpan balik. Selain itu, penggunaan makanan khas sebagai media pembelajaran konkret yang dihadirkan dalam proses pembelajaran mampu mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi CRT yang mampu mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik didukung penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan persentase ketuntasan hasil belajar mencapai angka 86%.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Andriansyah & Sulistyowati, 2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan pendekatan CRT pada siklus I menunjukkan persentase 32%, siklus 2 sebesar 46% dan siklus 3 sebesar 78%. Penerapan CRT yang dilakukan dengan mengintegrasikan budaya pada materi yang akan diajarkan secara relevan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 SD”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu *Pre-Experiment Design* dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut (Sugiyono, 2014) *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah suatu jenis penelitian pada tahap pembelajaran dengan mengamati pada saat sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar hasil perlakuan yang sudah dilakukan dapat diketahui dengan akurat dengan membandingkannya. Desain ini dipilih karena keterbatasan jumlah sampel yang diteliti dan karena tidak ada kelas control dan sampel tidak dipilih secara random.

Peneliti melaksanakan tes sebanyak dua kali dengan menggunakan soal yang sama yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan CRT. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* dilakukan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan model pembelajaran PBL dengan pendekatan CRT dalam proses pembelajaran sehingga diketahui kondisi awal kemampuan siswa sebelum adanya tindakan. Dengan adanya tindakan bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. *Posttest* dilakukan diakhir pembelajaran untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa setelah diberi model pembelajaran



PBL dengan pendekatan CRT dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tindakan bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Desain ini dapat digambarkan seperti pada tabel berikut:

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
III B	O_1	X	O_2

Tabel 1. Rancangan *one group pretest - posttest*

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan, karena dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang terpercaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan sampel jenuh. Sampel jenuh yang dilakukan dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel sejumlah 28 peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan CRT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 3 SD N Pedurungan Kidul 01 yang terletak di Jl. Brigjen Sudiarto No. KM. 10, Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki lingkungan yang aman dan nyaman bagi untuk dilaksanakannya proses pembelajaran. Sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar di sekolah mulai dari hari senin sampai hari jumat pukul 07.30 hingga pukul 13.00 untuk hari senin – kamis dan pukul 07.30 – 09.30 khusus hari jumat.

Penelitian dimulai dengan memberikan uji coba instrumen tes sebanyak 8 butir soal uraian kepada siswa. Hal ini dilakukan karena perangkat harus divalidasi sebelum disebarkan ke siswa, validitas ini berguna untuk memastikan sejauh mana ketepatan setiap butir tes mengukur secara tepat pada apa yang mau diukur. Untuk menentukan koefisien korelasi antara hasil uji yang akan diuji validitasnya dengan hasil uji standar yang dimiliki oleh orang yang sama, dapat digunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen tes dihasilkan bahwa dari 8 soal uraian, diperoleh bahwa hanya ada 5 soal uraian yang layak digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Analisis ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* agar mempermudah peneliti dalam menghitung secara tepat.

Analisis statistik deskriptif data untuk nilai *pretest* siswa kelas III B dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No.	Interval	Frekuensi	Presentasi
1.	91 – 100	–	0%
2.	81 – 90	–	0%
3.	71 – 80	1	4%
4.	≤ 70	27	96%
Jumlah Siswa		28	100%
Tuntas (≥ 75)		–	0%
Tidak Tuntas (< 75)		28	100%
Tertinggi		72	
Terendah		42	
Rata-rata		58,07	

Tabel 2. Nilai *pretest* siswa kelas III B

Kemudian analisis statistik deskriptif data untuk nilai *posttest* siswa kelas III B dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:



No.	Interval	Frekuensi	Presentasi
1.	91 – 100	4	14%
2.	81 – 90	13	47%
3.	71 – 80	11	39%
4.	≤ 70	0	0%
Jumlah Siswa		28	100%
Tuntas (≥ 75)		28	100%
Tidak Tuntas (< 75)		—	0%
Tertinggi		96	
Terendah		76	
Rata-rata		84,43	

Tabel 3. Nilai *posttest* siswa kelas III B

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa nilai tertinggi sebelum diberikan model pembelajaran PBL dengan pendekatan CRT adalah 72 dan terendah 42. Kemudian untuk rata-rata hasil tes siswa adalah 58,07. Hasil analisis data setelah diberikan perlakuan, siswa mendapatkan nilai terendah yaitu 76 dan tertinggi 96, sedangkan untuk rata-rata nilainya adalah 84,43. Nilai rata-rata *posttest* yang memiliki selisih yang cukup besar dengan nilai rata-rata *pretest* menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan CRT terhadap hasil hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 3 SD N Pedurungan Kidul 01.

Peneliti melakukan analisis awal untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki kondisi yang sama atau tidak. Analisis ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS dan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan data berikut ini.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.104	28	.200*	.968	28	.526
Posttest	.162	28	.058	.935	28	.083

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Uji Normalitas

Setelah dihitung, diperoleh bahwa nilai sig. dari nilai *pretest* adalah $0,2 > 0,05$ sehingga data berasal dari distribusi normal. Kemudian untuk nilai sig. *posttest* adalah $0,058 > 0,05$ sehingga data berasal dari distribusi normal juga. Sehingga disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* berasal dari distribusi normal. Setelah uji normalitas *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan uji homogenitas menggunakan Uji *Levene* dengan bantuan aplikasi SPSS dan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan hasil berikut ini.



Levene's Test for Equality of Variances			
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	2.275	.137
	Equal variances not assumed		

Tabel 5. Uji Homogenitas

Suatu data dinyatakan homogen apabila memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Namun jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 menunjukkan nilai sig. $0,137 > 0,05$ pada *pretest* dan *posttest* dapat dikatakan bahwa kedua data memiliki variasi yang seragam atau homogen.

Uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi untuk data yang diperoleh dari penelitian, sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis terkait pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil uji t yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 1,76$ dan t_{tabel} sebesar 1,7 dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,76 > 1,7$ yang artinya benar adanya pengaruh model pembelajaran PBL dengan pendekatan CRT terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan CRT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 3 SD yang telah dibuktikan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Peserta didik mampu memahami konsep materi, pemecahan masalah dan ketrampilan kolaborasi dengan mengintegrasikan dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dengan pendekatan CRT terhadap hasil belajar juga dilakukan oleh (Girsang et al., 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan model dan pendekatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar ini karena proses belajar peserta didik yang diarahkan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan dikaitkan pada karakteristik budaya dan juga kesehatannya sehingga peserta didik merasa pembelajaran yang dilaluinya relevan dan peserta didik lebih memahami konsep daripada teori yang dihafal.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Rochaminah et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Saat model dan pendekatan ini diterapkan pada siklus 1 dan siklus 2 yang semula 20,50% meningkat menjadi 29% setelah adanya perlakuan. Adanya pembelajaran bermakna menjadikan peserta didik merasa lebih dekat dengan materi matematika.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas III B di SD Pedurungan Kidul 01 Tahun Ajaran 2024/2025 didapatkan data yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan CRT diukur dari nilai rata-rata belajar *Pretest* siswa adalah 58,07, sedangkan nilai rata-rata belajar *Posttest* siswa meningkat menjadi 84,43. Sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian yaitu sebesar 26,36.



2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan nilai $t_{hitung} = 1,76$ dan t_{tabel} sebesar 1,7 dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan CRT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 3 SD N Pedurungan Kidul 01.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, E. N., & Sulistyowati, P. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keberagaman Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Kelas V. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2), 2683–2690.
- Ariyani, A., Darmadi, D., Nurhayati, L. Y., (2024). Implementasi Model PBL Terintegrasi Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Beran 4 Ngawi. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3), 114–120.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/5810%0Ahttps://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/viewFile/5810/4623>
- Dynawantika, R., Tryanasari, D., & Sugianingsih, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Dengan Pendekatan Crt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gotong- Rotong Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 478–487.
- Fauzia, H. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64.
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Girsang, B., Maryanti, I., Nasution, U., Matematika, P. P., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Penerapan Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan CRT. *JMES (Journal Mathematics Education Sigma)*, 162–169.
- Hamdalia Herzon, H., Budijanto, & Hari Utomo, D. (2017). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Hariyanti, S., Hadi, F. R., & Kuswardiyanti, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 05(02), 7–8.
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar, VOL. 3 NO.(2)*, 19–25.
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 3(2), 7–14. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.514>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Rochaminah, S., Baid, N., & Lantang, N. D. J. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *EULER : JURNAL ILMIAH MATEMATIKA, SAINS DAN TEKNOLOGI*, 12(2), 149–156.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.